

HUBUNGAN USIA IBU, JARAK KEHAMILAN DAN AKTIVITAS DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI RUMAH SAKIT BAPTIS BATU

Novi Budi Ningrum
Program Studi Diploma 3
Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang
novi@whn.ac.id

ABSTRAK

Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan, pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun beresiko tinggi untuk melahirkan. Jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan yang pertama dengan kehamilan berikutnya. Jarak kehamilan sekurang-kurangnya 2 tahun, ibu dengan prioritas 1-3 anak dan jika dilihat menurut jarak kehamilan ternyata jarak kurang dari 2 tahun menunjukkan proporsi kematian maternal lebih banyak. Pola aktivitas ibu adalah pekerjaan yang dilakukan ibu sehari-hari yang dapat mempengaruhi perkembangan kehamilannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan Usia Ibu, Jarak Kehamilan dan Aktivitas Ibu dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Baptis Batu. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2018. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mengalami abortus yang berjumlah 30 orang. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usia Ibu (X_1) Nilai Thitung > Ttabel yaitu $3.912 > 2.045$, Jarak Kehamilan (X_2) Nilai Thitung > Ttabel yaitu $3.010 > 2.045$ dan Aktifitas Ibu (X_3) Thitung > Ttabel yaitu $1.222 > 2.045$ yang artinya ketiga variabel X tersebut memiliki hubungan dengan kejadian abortus. Adapun variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap kejadian abortus adalah aktifitas Ibu (X_3) yang memiliki nilai T hitung lebih besar daripada variabel usia dan jarak kehamilan. Nilai R_{square} dari variabel X_1 , X_2 dan X_3 yaitu sebesar 0.940 yang artinya Usia Ibu (X_1), Jarak Kehamilan (X_2), Aktifitas Ibu (X_3) berpengaruh terhadap Kejadian Abortus (Y) sebesar 94% sedangkan 6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Usia Ibu, Jarak Kehamilan, Aktivitas Ibu, Kejadian Abortus*

PENDAHULUAN

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup jauh dari target yang harus di capai pada tahun 2015. Meningkat tajam di banding 2007 yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Melengkapi hal tersebut, data dari laporan daerah yang di terima Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah ibu yang

meninggal karena kehamilan dan persalinan tahun 2013 adalah sebanyak 5019 orang. Salah satu cara untuk menurunkan AKI di Indonesia adalah dengan persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (Sp OG).

Di Indonesia di perkirakan sekitar 2-2,5% juga mengalami keguguran setiap tahun. Padahal target Indonesia untuk AKI dalam

millennium Development Goals (MDGs) 2015 berkisar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Target Millennium Development Goals (MDGs) tahun 2015 yaitu AKI harus dapat diturunkan menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut Depkes pada tahun 2010, penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yaitu perdarahan sebanyak 28%. Sebab lain, yaitu preeklampsia dan eklampsia sebanyak 24%, infeksi sebanyak 11%, partus lama sebanyak 5%, dan abortus sebanyak 5%.

Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan, pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram Prawirohardjo, (2014). Abortus merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang paling sering terjadi dalam kehamilan khususnya pada trimester pertama. Abortus umumnya ditandai dengan perdarahan yang biasanya sedikit, namun lama kelamaan perdarahan menjadi cukup banyak seperti haid dan keadaan ini merupakan salah satu kegawatdaruratan pada ibu hamil di trimester pertama yang tidak hanya mengancam janin namun juga ikut serta menambah angka kematian ibu.

Abortus spontan adalah abortus yang terjadi secara alamiah tanpa intervensi dari luar untuk mengakhiri kehamilan tersebut, terminologi umum untuk masalah ini adalah keguguran seperti abortus imminens, insipiens, komplit, inkomplit, dan missed abortion. Sedangkan abortus buatan adalah abortus yang terjadi akibat intervensi tertentu yang bertujuan untuk mengakhiri proses kehamilan, terminologi untuk keadaan ini adalah, keguguran, aborsi atau abortus provokatus (Prawirohardjo, 2014). Abortus provokatus ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu abortus provokatus medisinalis dan abortus provokatus kriminalis.

Usia ibu hamil merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan. Sedangkan usia ibu hamil adalah usia ibu saat hamil. Penyebab kematian maternal dari faktor reproduksi diantaranya

maternal age/usia ibu. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kemudian kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun (Sarwono, 2008). Wanita yang hamil pada usia kurang dari 20 tahun rentan mengalami abortus. Hal itu disebabkan karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin. Sedangkan abortus yang terjadi pada usia lebih dari 35 tahun disebabkan karena berkurangnya fungsi alat reproduksi, kelainan kromosom dan penyakit kronis.

Jarak adalah ruang sela (panjang jauh) antara dua benda atau tempat (Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Indonesia, 2001). Jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan yang pertama dengan kehamilan berikutnya (Depkes RI, 2010). Sejumlah sumber mengatakan bahwa jarak kehamilan sekurang-kurangnya 2 tahun. proporsi kematian terbanyak terjadi pada ibu dengan prioritas 1-3 anak dan jika dilihat menurut jarak kehamilan ternyata jarak kurang dari 2 tahun menunjukkan proporsi kematian maternal lebih banyak. Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya. Secara medis, rahim sebenarnya sudah siap untuk hamil kembali 3 bulan setelah melahirkan. Namun berdasarkan catatan statistik penelitian bahwa jarak kehamilan yang aman antara anak yang satu dengan yang lainnya 27-32 bulan. Pada jarak ini ibu akan memiliki bayi yang sehat serta selamat saat melewati proses kehamilan.

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2012), adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap-tiap individu. Pola aktivitas ibu adalah pekerjaan yang dilakukan ibu sehari-hari yang dapat mempengaruhi perkembangan kehamilannya.

Menurut Feryanto (2010) menyebutkan bahwa dari berbagai negara diperkirakan antara 10% dan 15% kehamilan yang terdiagnosis secara klinis berakhir dengan abortus karena disebabkan oleh pola aktivitas ibu yang berat. Aktivitas yang dilakukan oleh ibu hamil pada kehamilan muda sedikit banyak dapat memengaruhi kondisi kesehatan ibu dan kondisi janin. Selain itu kegiatan atau aktivitas yang mempengaruhi kondisi mental janin. Beberapa aktivitas tertentu sebaiknya dihindari demi menjaga keselamatan ibu dan janin agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan seperti keguguran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya dapatkan melalui data yang ada dikamar bersalin tercatat pada bulan Januari-Februari tahun 2018 ada 16 kasus abortus. Dari jumlah tersebut terdapat 7 ibu mengalami abortus yang disebabkan oleh usia ibu saat hamil, 5 diantaranya mengalami abortus yang disebabkan oleh jarak kehamilan yang terlalu dekat, dan 4 lainnya mengalami abortus yang disebabkan oleh aktivitas ibu. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah ada 'Hubungan Usia Ibu, Jarak Kehamilan, dan Aktivitas Ibu dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Baptis Batu-Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah merupakan hasil akhir dari suatu keputusan yang dibuat berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2003: 80).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh data yang berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan rancangan yang digunakan adalah *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek. *Cross Sectional* artinya setiap objek penelitian hanya berobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakteristik atau variabel subjek pada saat pemeriksaan, pengumpulan data untuk jenis

penelitian ini baik untuk variabel sebab (*variabel independent*) maupun variabel akibat (*variabel dependent*) dilakukan secara sekaligus.

Survei dilakukan dengan objek tertentu tetapi tidak diseluruh objek yang diteliti, tetapi melalui perwakilan dari seluruh obyek tersebut. Perwakilan seluruh obyek yang diambil ini disebut sampel, oleh sebab itu penelitian survei selalu melakukan pengambilan sampel (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Baptis Batu Kabupaten Malang pada bulan Januari-Maret 2018. Variabel pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu: Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala yang disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah usia ibu, jarak kehamilan, dan aktivitas ibu (X). Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Terikat adalah kejadian Abortus (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami abortus yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mengalami abortus yang berjumlah 30 orang. Desain sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan jenis *total sampling* yaitu keseluruhan jumlah populasi yang dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisa data untuk penelitian ini menggunakan perhitungan regresi. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh perubahan variabel X terhadap variabel Y.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai Hubungan Usia Ibu, Jarak Kehamilan dan Aktivitas Ibu dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Baptis Batu. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan kepada 30 responden dan didapatkan beberapa data tentang karakteristik responden, yaitu umur, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut :

Data Umum

1. Tingkat Usia Responden

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	<20 Tahun	6	20%
2	20-35 Tahun	10	33%
3	>35 Tahun	14	47%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui dari 30 responden, sebagian besar responden berumur >35 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase sebesar 47%. Kemudian responden berumur 20-35 tahun sebanyak 10 responden dengan presentase 33%. Paling sedikit responden berumur <20 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 20%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat pendidikan	Ferkuensi (f)	Presentase (%)
1	SD	7	23%
2	SMP	7	23%
3	SMA/SMK	12	40%
4	PT	4	14%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa dari 30 responden, berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan bahwa terdapat 12 responden menempuh pendidikan SMA/SMK dengan presentase sebesar 40%. Kedua ada masing-masing 7 responden menempuh pendidikan SD dan SMP dengan presentase 23%.

Kemudian paling sedikit menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi sebanyak 4 responden dengan presentase sebesar 14%.

3. Tingkat pekerjaan

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Tani	5	17%
2	IRT	17	56%
3	Swasta	6	20 %
4	PNS	2	7%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 17 responden dengan presentase sebesar 56%. Kemudian terdapat 6 responden yang bekerja sebagai pegawai swasta dengan presentase sebesar 20%. 5 responden bekerja sebagai tani dan terdapat 2 responden bekerja sebagai PNS dengan presentase sebesar 7%.

A. Data Khusus

1. Variabel (X1) : Usia Ibu

a. Usia ibu saat Hamil

Tabel 1.4 Distributor Frekuensi Usia Ibu saat Hamil

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	<20 Tahun	6	20%
2	20-35 Tahun	10	33%
3	>35 Tahun	14	47%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui dari 30 responden bahwa sebagian besar responden berusia >35 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase sebesar 47%. Kemudian responden berusia 20-35 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 33%. Dan paling sedikit responden berusia <20 tahun sebanyak 6 responden dengan presentase 20%.

2. Variabel (X2): Jarak Kehamilan

a. Jarak kehamilan anak sebelumnya

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jarak Anak Sebelumnya

No	Jarak Anak	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	2-4 Tahun	8	27%
2	>4 Tahun	10	33%
3	<2 Tahun	11	37%
4	Anak Pertama	1	3%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat dari 30 responden bahwa ada 11 responden dengan jarak anak sebelumnya adalah <2 tahun mengalami abortus dengan presentase sebesar 37%, kemudian ada 10 responden jarak anak sebelumnya >4 tahun dengan presentase sebesar 33%, dan 8 responden dengan jarak anak sebelumnya 2-4 tahun dengan presentase 27% dan paling rendah 1 responden yang hamil anak pertama/primigravida.

3. Variabel (X3): Aktifitas Ibu

a. Jenis Aktifitas Ibu

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Aktifitas Ibu

No	Jenis Aktifitas Ibu	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ringan	0	-
2	Sedang	26	87%
3	Berat	4	13%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.6 dari 30 responden dapat dilihat bahwa 26 responden menyatakan bahwa aktifitas yang dilakukan setiap hari tergolong sedang dengan prosentase sebesar 87%, aktifitas berat sebanyak 4 orang dengan prosentase sebesar 13%.

b. Lama Beraktifitas

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Aktifitas Ibu

No	Lama Aktifitas	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	<6 Jam	0	-
2	6-8 Jam	21	70%
3	>8 Jam	9	30%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.7 dari 30 responden dapat dilihat bahwa ada 21 responden yang

menyatakan bahwa lamanya melakukan aktivitas sehari-hari adalah antara 6-8 Jam dengan presentase sebesar 70% sedangkan 9 responden menyatakan bahwa lamanya melakukan aktivitas adalah >8 jam.

4. Variabel Abortus (Y)

a. Perdarahan

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Adanya Perdarahan

No	Adanya Perdarahan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Tidak ada perdarahan	0	-
2	Perdarahan	26	87%
3	Perdarahan Banyak	4	13%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.8 dari 30 responden dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami perdarahan sebanyak 26 responden dengan prosentase sebesar 87% dan 4 responden mengalami perdarahan banyak dengan presentase sebesar 13%.

b. Nyeri/Kontraksi

Tabel 1.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan adanya Nyeri/Kontraksi

No	Adanya Kontraksi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Tidak nyeri	0	-
2	Nyeri	24	80%
3	Nyeri dan kontraksi Kuat	6	20%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.9 dari 30 responden dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri sebanyak 24 responden dengan prosentase sebesar 80% dan 6 responden mengalami nyeri dan kontraksi yang kuat dengan prosentase sebesar 20%.

c. Pengeluaran Hasil Konsepsi

Tabel 1.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengeluaran Hasil Konsepsi

No	Adanya Pengeluaran Hasil Konsepsi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Tidak Ada	0	-
2	Sebagian	29	97%

	jaringan keluar		
3	Seluruh jaringan keluar	1	3%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.10 dari 30 responden dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami pengeluaran hasil konsepsi sebagian sebanyak 29 responden dengan prosentase sebesar 97% dan 1 responden mengalami pengeluaran seluruh hasil konsepsi dengan prosentase sebesar 3%.

Hasil Analisis Penelitian

Analisis data penelitian ini untuk mengukur “Hubungan Usia Ibu, Jarak Kehamilan dan Aktivitas Ibu dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Baptis Batu” Untuk melihat nilai terendah, tertinggi dan nilai rata-rata dari masing-masing variabel Usia Ibu (X1), Jarak Kehamilan (X2), Aktivitas Ibu (X3) dan Kejadian Abortus (Y), bisa dilihat pada tabel 1.11 sebagai berikut:

Tabel 1.11 Nilai rata-rata Usia Ibu (X1), Jarak Kehamilan (X2), Aktivitas Ibu (X3) dan Kejadian Abortus (Y) di RS Baptis Batu

Variabel	Nilai		
	Mini mum	Maxi mum	Rata-rata
Usia Ibu (X1)	3	8	6.10
Jarak Kehamilan (X2)	0	3	1.83
Aktivitas Ibu (X3)	2	4	3.57
Kejadian Abortus (Y)	3	6	5.63

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan dari tabel 1.11 didapatkan bahwa nilai terendah variabel Usia Ibu (X1) adalah 3, nilai tertinggi 8 dengan rata-rata 6.10. Kemudian Pada variabel Jarak Kehamilan (X2) nilai terendahnya adalah 0 yang artinya ini merupakan kehamilan pimigravida, nilai tertinggi 3 dan rata-rata 1.83. Kemudian pada variabel Aktivitas Ibu (X3) nilai terendahnya adalah 2, nilai tertinggi 4 dan rata-rata sebesar 3.57 sedangkan pada

variabel Kejadian Abortus (Y) didapatkan nilai terendah 3, nilai tertinggi 6 dengan nilai rata-rata sebesar 5.63. hampir semua variabel penelitian memiliki nilai rata-rata mendekati angka nilai tertinggi yang artinya Usia Ibu (X1), Jarak Kehamilan (X2), Aktivitas Ibu (X3) memiliki pengaruh terhadap Kejadian Abortus (Y).

Persamaan analisis regresi linier berganda Usia Ibu (X₁), Jarak Kehamilan (X₂), Aktivitas Ibu (X₃) dengan kejadian abortus adalah sebagai berikut:

$$Y = 3.882 + (0.138) X_1 + (0.118) X_2 + (0.255) X_3$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat terlihat bahwa nilai koefisien regresi variabel usia ibu (X1) bernilai positif artinya setiap kenaikan satu skor usia ibu akan meningkatkan kejadian abortus sebesar 0.138. Kemudian variabel jarak kehamilan (X2) juga bernilai positif juga yang artinya setiap kenaikan satu skor jarak kehamilan meningkatkan kejadian abortus sebesar 0.118 dan aktivitas ibu (X3) pun sama bernilai positif. Artinya setiap kenaikan satu skor aktivitas ibu akan meningkatkan kejadian abortus sebesar 0.255.

Untuk melihat hubungan antara Usia Ibu (X1), Jarak Kehamilan (X2), Aktivitas Ibu (X3) dan Kejadian Abortus (Y), di Rumah Sakit Baptis bisa dilihat hasil analisisnya pada tabel 1.12 sebagai berikut:

Tabel 1.12 Analisis Koefisien Regresi Usia Ibu (X1), Jarak Kehamilan (X2), Aktivitas Ibu (X3) dan Kejadian Abortus (Y) di RS Baptis Batu

Variabel	R Square	t _{hitung}	t _{tabel} (0,05)
Usia Ibu (X1)	0,940	3.912	2.045
Jarak Kehamilan (X2)		3.010	
Aktivitas Ibu (X3)		1.222	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai Thitung (X1) > Ttabel yaitu 3.912 > 2.045 yang artinya terdapat

hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian abortus. Thitung (X_2) > Ttabel yaitu $3.010 > 2.045$ yang artinya terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus. Kemudian Thitung (X_3) > Ttabel yaitu $1.222 > 2.045$ yang artinya terdapat hubungan yang antara aktivitas ibu dengan kejadian abortus. Adapun variabel bebas yang paling dominan yang berpengaruh terhadap kejadian Abortus adalah Aktivitas Ibu (X_3) yang memiliki nilai T hitung lebih besar daripada variabel usia dan jarak kehamilan.

Nilai R_{square} dari variabel X_1 , X_2 dan X_3 yaitu sebesar 0.940 yang artinya Usia Ibu (X_1), Jarak Kehamilan (X_2), Aktivitas Ibu (X_3) berpengaruh terhadap Kejadian Abortus (Y) sebesar 94% sedangkan 6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan analisis ragam regresi sebagai berikut:

Tabel 1.13 Analisis Ragam Regresi Hubungan Usia Ibu (X_1), Jarak Kehamilan (X_2), Aktivitas Ibu (X_3) dengan kejadian abortus di RS Baptis Batu

Sumber Variasi	Derajat Bebas	F_{hitung}	$F_{0,05}$
Regresi	3	13.899	2.98
Galat	26		
Total	29		

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel analisis ragam regresi di dapatkan nilai F hitung > F tabel yaitu $13.899 > 2.98$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jarak kehamilan (X_1), Aktifitas Ibu (X_2) Dengan Kejadian Abortus (Y).

Pembahasan Analisa Data

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Usia Ibu (X_1), Jarak Kehamilan (X_2), Aktivitas Ibu (X_3) dengan kejadian abortus. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai Thitung dan nilai Fhitung.

Berdasarkan *table* analisis ragam regresi linier berganda didapatkan nilai X_1 (Usia Ibu) nilai Thitung sebesar 3.912 lebih

besar daripada T tabel 2.045. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan dengan terjadinya abortus. Hal ini sejalah dengan teori Prawirohardjo (2014) yang menyatakan bahwa resiko abortus meningkat pada usia ibu <20 tahun (terlalu muda) atau >35 tahun (terlalu tua). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noer dkk (2016) yang menyatakan bahwa Usia ibu yang ideal untuk mengandung adalah usia 20 – 35 tahun, karena pada usia ini organ reproduksi telah matang dengan sempurna sehingga lebih siap untuk menerima kehamilan (Noer, Ermawati, & Afdal, 2016) . Sumber lain juga menyebutkan bahwa wanita hamil memiliki risiko sebesar 10–25% mengalami abortus seiring meningkatnya usia (Darmawati, 2015).

Dari variabel Jarak kehamilan (X_2) didapatkan bahwa T hitung > T tabel yaitu $3.010 > 2.045$ yang artinya ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus. Dimana sesuai dengan teori jarak antara kehamilan yang terlalu singkat dan terlalu jauh menjadi salah satu faktor resiko terjadinya abortus. Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun merupakan salah satu faktor resiko kematian akibat abortus, semakin dekat jarak kehamilan sebelumnya dengan sekarang akan semakin besar resiko terjadinya abortus. Fakta lain adalah resiko untuk mati bagi anak akan meningkat sebanyak 50% bila jarak antara 2 persalinan kurang dari 2 tahun ini suatu fakta biologis yang tak bisa dihindari (Soejoenoes, 2005). Adapun penelitian yang memperkuat hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Endang Siti Wahyuni (2016) menyatakan bahwa ibu dengan jarak kehamilan terlalu dekat/terlalu lama beresiko 2.8 kali terjadi abortus spontan.

Dilihat dari Variabel Aktivitas Ibu (X_3) hasil nilai Thitung > T tabel yaitu $1.222 > 2.045$ hal ini pula menunjukkan bahwa ada hubungan antara aktivitas ibu selama hamil dengan kejadian abortus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Fajria (2013) menyatakan bahwa Faktor aktivitas Ibu menunjukkan hasil yang signifikan tapi bertolak belakang dengan persepsi ibu tentang faktor pekerjaan, hampir

sebagian besar ibu mengatakan tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sangat dikuatirkan dimana jika dilihat pekerjaan ibu rumah tangga pada masing-masing responden tidak bisa dinilai berat atau ringannya pekerjaan yang dilakukan. Namun persepsi pekerjaan ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang ringan dan bekerja diluar merupakan pekerjaan yang berat merupakan pandangan yang sangat keliru dan perlu upaya untuk menentukan standar berat ringan pekerjaan dengan mengukur aktifitas ibu masing-masing.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yaitu usia ibu, jarak kehamilan dan aktivitas ibu yang paling dominan mempengaruhi terjadinya abortus adalah aktivitas ibu (X3) yang mana memiliki nilai Thitung lebih besar dari pada variabel Usia ibu (X1) dan Jarak kehamilan (X2). Nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ yaitu $13.899 > 2.98$ yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel terhadap kejadian abortus. Nilai R square pada variabel sebesar 0.940 yang artinya hubungan antara Usia Ibu (X₁), Jarak Kehamilan (X₂), Aktivitas Ibu (X₃) berpengaruh terhadap Kejadian Abortus (Y) sebesar 94% sedangkan 6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

1. Usia Ibu (X₁) Nilai Thitung > Ttabel yaitu $3.912 > 2.045$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian abortus.
2. Jarak Kehamilan (X₂) Nilai Thitung > Ttabel yaitu $3.010 > 2.045$ yang artinya terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus.
3. Aktivitas Ibu (X₃) Thitung > Ttabel yaitu $1.222 > 2.045$ yang artinya terdapat hubungan yang antara aktivitas ibu dengan kejadian abortus.
4. Adapun variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap kejadian abortus adalah aktivitas Ibu (X₃) yang memiliki nilai T hitung lebih besar daripada variabel usia dan jarak kehamilan.

5. $Y = 3.882 + (0.138) X_1 + (0.118) X_2 + (0.255) X_3$. Dari persamaan tersebut diatas dapat terlihat bahwa nilai koefisien regresi variabel usia ibu (X₁), Jarak Kehamilan (X₂), dan Aktivitas (X₃) bernilai positif artinya setiap kenaikan satu skor akan meningkatkan kejadian abortus.
6. Nilai R_{square} dari variabel X₁, X₂ dan X₃ yaitu sebesar 0.940 yang artinya Usia Ibu (X₁), Jarak Kehamilan (X₂), Aktivitas Ibu (X₃) berpengaruh terhadap Kejadian Abortus (Y) sebesar 94% sedangkan 6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
7. Berdasarkan tabel analisis ragam regresi di dapatkan nilai F hitung > F tabel yaitu $13.899 > 2.98$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jarak kehamilan (X₁), Aktifitas Ibu (X₂) Dengan Kejadian Abortus (Y).

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan dan Peneliti Selanjutnya
Semoga artikel ini dapat digunakan sebagai suatu informasi atau bahan rujukan dan tambahan literatur kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang komprehensif dan sistematis.
2. Bagi Responden
Semoga artikel ini dapat bermanfaat lebih dalam memberikan informasi tentang hubungan antara usia ibu, jarak kehamilan dan aktivitas ibu dengan kejadian abortus.
3. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih bagus dan sebaik mungkin kepada masyarakat, sehingga masyarakat khususnya para ibu-ibu lebih mengerti tentang faktor-faktor penyebab abortus.
4. Bagi Akademik
Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan kepustakaan bagi ilmu pengetahuan Program Studi

Kebidanan terkait dengan usia ibu, jarak kehamilan dan aktivitas ibu dengan kejadian abortus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Rumah Sakit Baptis Batu, Bidan serta para responden yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, dan yang telah berperan dalam terlakasnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi dan Aqudelo. 2009. *Asuhan Kebidanan Patologi*. EGC, Jakarta.
- Bappenas dan Lukman. 2008. *Asuhan Kebidanan Patologi*. EGC, Jakarta.
- Endang, Wahyuni. 2016. *Hubungan Jarak kehamilan dengan kejadian abortus spontan ETD*, Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- Depkes Ri. 2001. *Asuhan Persalinan Normal, Edisi Baru dengan Resusitasi*. Inpk-Kr, Jakarta.
- Handono, Budi dan Firman. 2009. *Abortus Berulang*. Refika Aditama, Bandung.
- Hidayat. 2010. *Asuhan Kebidanan I*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Hoetomo. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Manuaba, Chandranita, dkk. 2011. *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan dan KB*. EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, Taufan. 2011 *Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah, dan penyakit dalam*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka, Jakarta.
- Romauli, Suryati. 2011. *Asuhan Kebidanan I*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sabri, Lukis. 2006. *Statistika Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saifuddin. 2002. *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Bina Pustaka, Jakarta.
- Soejoenoes. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bina Pustaka, Jakarta.
- Sujiyatini, Mufdlilah dan Asri. 2009. *Asuhan Patologi Kebidanan*. Nuha Medika, Yogyakarta.